

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF
TIPE *HOLLYWOOD SQUARES* TERHADAP HASIL
BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII MTsN
DURIAN TARUNG PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
RETNA DEWI
NIM. 73026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Retna Dewi : Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Hollywood Squares* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang.

Proses pembelajaran biologi di MTsN Durian Tarung Padang masih terpusat pada guru yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi. Banyak upaya yang dapat dilakukan guru agar siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, salah satunya yaitu dengan penerapan strategi belajar aktif tipe *hollywood squares*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi belajar aktif tipe *hollywood squares* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomized control-group posttest only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang yang terdaftar pada tahun 2010/2011 sebanyak 5 kelas, sedangkan sampel adalah kelas VIII₅ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₄ sebagai kelas kontrol yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa seperangkat tes hasil belajar yang dilakukan di akhir penelitian. Teknik analisis data uji t dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian terungkap bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata kelas (72,76) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol (66,95). Dari analisis data, diperoleh t_{hitung} adalah 2,05 dan t_{tabel} adalah 1,67 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti hipotesis diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh berarti penerapan strategi belajar aktif tipe *hollywood squares* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Hollywood Squares* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang". Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Drs. Anizam Zein, M.Si., sebagai Penasehat Akademis (PA) dan dosen pembimbing I yang telah mengarahkan, membimbing, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran.
2. Ibu Ernie Novriyanti, S.Pd., M.Si., sebagai dosen pembimbing II yang telah mengarahkan, membimbing, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran.
3. Bapak Dr. Azwir Anhar, M.Si., Ibu Dra. Des M., M.S., dan Bapak Drs. Ardi, M.Si., sebagai dosen penguji skripsi.
4. Bapak Drs. H. Rusdi Adnan dan Ibu dr. Elsa Yuniarti, sebagai validator LKS dan soal tes.
5. Ibu Ketua Jurusan Biologi FMIPA UNP.

6. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Biologi FMIPA UNP.
7. Karyawan/karyawati Tata Usaha Jurusan Biologi.
8. Ibu kepala MTsN Durian Tarung Padang.
9. Ibu Sri Yuliarni, S.Pd., guru biologi kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang sekaligus validator LKS dan soal tes.
10. Majelis guru, karyawan/karyawati Tata Usaha, dan siswa-siswa di MTsN Durian Tarung Padang.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, arahan, saran dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini. Namun jika terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran yang diberikan penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Asumsi Penelitian..... | 6 |
| F. Tujuan Penelitian | 7 |
| G. Kegunaan Penelitian | 7 |
| H. Definisi Operasional | 8 |
| BAB II KERANGKA TEORITIS | |
| A. Kajian Teori | 9 |
| B. Kerangka Konseptual | 21 |
| C. Hipotesis | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Rancangan Penelitian | 23 |

| | |
|------------------------------------|-----------|
| B. Populasi dan Sampel | 24 |
| C. Variabel dan Data | 25 |
| D. Prosedur Penelitian | 26 |
| E. Instrumen Penelitian | 31 |
| F. Teknik Analisis Data | 35 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Data | 39 |
| B. Analisis Data | 40 |
| C. Pembahasan | 42 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 46 |
| B. Saran | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA | 47 |
| LAMPIRAN | 49 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian 1 Biologi Semester I Kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang Tahun Pelajaran 2010/2011..... | 2 |
| 2. Rancangan Penelitian | 23 |
| 3. Jumlah Siswa Kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang Tahun Pelajaran 2010/2011..... | 24 |
| 4. Rincian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen Dan Kontrol .. | 27 |
| 5. Nilai Rata-rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 39 |
| 6. Hasil Uji Normalitas | 40 |
| 7. Hasil Uji Homogenitas..... | 41 |
| 8. Hasil Uji Hipotesis..... | 41 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen | 49 |
| 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol | 63 |
| 3. Lembar Kerja Siswa (LKS) Sistem Pernapasan pada Manusia | 73 |
| 4. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS) | 104 |
| 5. Lembar Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS) | 110 |
| 6. Lembar Validasi Alat Evaluasi | 116 |
| 7. Hasil Uji Minitab untuk Penentuan Kelas Sampel | 119 |
| 8. Analisis Soal..... | 122 |
| 9. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal Uji Coba Instrumen Penelitian | 123 |
| 10. Analisis Reliabilitas Uji Coba Untuk Soal Instrumen..... | 125 |
| 11. Kisi-kisi Soal Tes Akhir Sistem Pernapasan pada Manusia | 128 |
| 12. Lembaran Soal Tes Akhir Sistem Pernapasan pada Manusia | 130 |
| 13. Kunci Jawaban Soal | 138 |
| 14. Data Nilai Kelas Sampel | 139 |
| 15. Analisis Uji Normalitas Kelas Sampel..... | 141 |
| 16. Uji Homogenitas Kelas Sampel | 144 |
| 17. Uji Hipotesis | 145 |
| 18. Tabel Distribusi Nilai Z | 147 |
| 19. Tabel Distribusi Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors | 148 |

| | |
|--|-----|
| 20. Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi F..... | 149 |
| 21. Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi t..... | 151 |
| 22. Surat Izin Penelitian (FMIPA-UNP)..... | 152 |
| 23. Surat Izin Penelitian dari Departemen Agama Kota Padang..... | 153 |
| 24. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..... | 154 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan siswa. Di dalam pembelajaran harus ada tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga pembelajaran itu menjadi bermakna. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan baik maka perlu beberapa upaya yang dilakukan oleh guru salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran IPA untuk siswa SMP yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya. Melihat materi yang disampaikan dalam pelajaran biologi maka sudah seharusnya biologi menjadi pelajaran yang disenangi oleh siswa karena dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang kurang menyenangi pelajaran biologi karena mereka beranggapan bahwa biologi merupakan mata pelajaran yang membosankan dan membutuhkan waktu untuk menghafal dan memahaminya. Sehingga hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar biologi yang diperoleh siswa. Permasalahan ini juga ditemukan pada MTsN Durian Tarung Padang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke MTsN Durian Tarung Padang pada tanggal 21 September 2010 di peroleh data bahwa rata-rata nilai ulangan harian I biologi semester satu kelas VIII tahun ajaran 2010/2011 yang diperoleh siswa tidak

memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ulangan Harian 1 Biologi Semester 1 Kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang Tahun Ajaran 2010/2011

| No | Kelas | Nilai ulangan harian 1 |
|----|-------------------|------------------------|
| 1 | VIII ₁ | 64,80 |
| 2 | VIII ₂ | 61,86 |
| 3 | VIII ₃ | 57,78 |
| 4 | VIII ₄ | 59,59 |
| 5 | VIII ₅ | 60,21 |

Sumber: guru mata pelajaran biologi

Dari Tabel 1 terlihat bahwa dari seluruh kelas yang ada, rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tanya jawab peneliti dengan guru mata pelajaran biologi di sekolah tersebut ternyata proses pembelajaran yang berjalan selama ini hanya belangsung satu arah yaitu dari guru kepada siswa. Siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih banyak diam dan tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, padahal menurut Sardiman (2006: 95) “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Hal ini berarti bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, menyebabkan pelajaran itu akan lebih bermakna bagi siswa dan tidak menganggapnya menjadi sesuatu yang membosankan.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini diduga karena pembelajaran yang berjalan selama ini lebih banyak didominasi oleh guru. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah

dan pembelajaran masih terpusat pada guru. Proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah selain membuat siswa menjadi pasif, juga menyebabkan siswa kehilangan motivasi belajar, karena siswa hanya dibiasakan untuk mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Bila motivasi siswa dalam belajar berkurang, tentu tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh sebab itu sangat penting membangun motivasi belajar siswa, agar siswa dapat memberikan respon terhadap materi yang diberikan dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru sebagai pengendali utama dalam pembelajaran harus bisa menciptakan suatu strategi yang membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Menurut Slameto (2003: 92) “Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa siswa efektif juga”. Dalam pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi saja, tetapi juga bertanggung jawab dalam memajukan, merangsang dan membimbing siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar adalah strategi belajar aktif. Strategi belajar aktif (*active learning*) adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Hartono (2008: 5) mengemukakan bahwa “dalam pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang mengiring siswa kearah pemaknaan mengenai isi

pembelajaran”. Strategi belajar aktif terdiri dari beberapa tipe yaitu, *bowling campus*, *listening team*, *firing line*, *Hollywood squares*, *true or fals statement* dan sebagainya (Silberman, 2004: 8). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi belajar aktif tipe *hollywood squares*. Strategi belajar aktif tipe *Hollywood squares* merupakan strategi pengulangan kembali yaitu materi yang telah dipelajari diulang dalam bentuk permainan *Hollywood squares*, sehingga siswa dapat mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya dengan baik dan dapat memantapkan apa yang telah dipelajari oleh siswa serta dapat membagi pengetahuan yang diperoleh pada siswa lain (Silberman, 2004: 268).

Pada *Hollywood squares* ini ada siswa yang berperan sebagai kontestan yang akan mengajukan pertanyaan, dan ada siswa yang berperan sebagai *celebrity square* yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kontestan. Sedangkan siswa lain yang tidak menjadi *celebrity square* maupun kontestan bertugas membantu kontestan mengambil keputusan mengenai jawaban yang diberikan oleh selebriti apakah jawaban tersebut benar atau salah (Silberman, 2004: 286). Jadi dalam strategi belajar aktif tipe *Hollywood squares* semua siswa terlibat dalam pembelajaran dan telah mempunyai tugas masing-masing. Diharapkan dengan adanya strategi ini siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian tentang strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares* ini telah pernah dilakukan sebelumnya oleh Nelly (2008). Nelly mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, namun penelitian yang dilakukan oleh Nelly masih mengalami

kendala yaitu para *celebrity square* membutuhkan waktu yang lama saat menjawab pertanyaan dari kontestan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya batasan waktu yang diberikan oleh guru kepada para *celebrity square* untuk memikirkan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh kontestan. Untuk mengatasi kendala tersebut maka peneliti memodifikasinya dengan memberikan batasan waktu kepada para *celebrity square* untuk memikirkan jawaban yang diberikan oleh kontestan, yaitu setiap anggota *celebrity square* diberikan waktu paling lama 10 detik untuk memikirkan jawabannya. Apabila dalam jangka waktu tersebut selebriti tersebut belum juga mampu menjawab pertanyaan maka akan dilempar kepada selebriti yang lain.

Berdasarkan uraian di atas peneliti telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Hollywood Squares* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Hasil belajar biologi siswa rendah.
2. Kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran yang berlangsung di kelas lebih terpusat pada guru dengan metode ceramah.

4. Strategi pembelajaran yang digunakan belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan strategi belajar aktif tipe *hollywood squares* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang. Hasil belajar yang diamati dibatasi pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang?”

E. Asumsi

Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan asumsi berikut:

1. Guru mampu menerapkan strategi belajar aktif tipe *Hollywood squares* pada pembelajaran biologi.
2. Semua siswa mempunyai waktu dan kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran biologi di sekolah.

3. Hasil belajar biologi yang diperoleh siswa merupakan gambaran kemampuan kognitif siswa dalam bidang studi biologi.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru biologi terutama guru biologi di MTsN Durian Tarung dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif dan dapat dimanfaatkan di sekolah sebagai usaha peningkatan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa calon guru biologi maupun guru lain dalam memilih strategi pembelajaran.
3. Tambahan pengetahuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar.

H. Defenisi operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca, maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa istilah:

1. Strategi belajar aktif tipe *Hollywood squares* merupakan strategi pengulangan kembali, sehingga siswa dapat mengingat kembali apa yang dipelajarinya. Dalam strategi ini ada siswa yang berperan sebagai kontestan yang akan mengajukan pertanyaan, dan ada siswa yang berperan sebagai *celebrity square* yang akan menjawab pertanyaan dari kontestan, sedangkan siswa lain berperan membantu kontestan dalam mengambil keputusan terhadap jawaban yang diberikan oleh selebriti.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa yang tergambar dari nilai yang diperoleh dari tes pada akhir pokok bahasan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Secara umum belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2003: 2).

Sama halnya dengan belajar, mengajar pada hakikatnya juga merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa yang melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar (Djamarah dan Aswan, 1995: 45).

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang sengaja diciptakan guru untuk membelajarkan siswa. Guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Lufri (2007a: 1) “proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif . interaksi edukatif ini terjadi antara guru dan murid dengan sesamanya serta antara anak didik dengan lingkungannya”. Sejalan

dengan hal itu Sardiman (2006: 2) mengemukakan “ interaksi dalam pembelajaran mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/ subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di pihak lain”.

Pembelajaran merupakan inti kegiatan dalam pendidikan, dimana segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Semua komponen pembelajaran akan berproses didalamnya. Komponen inti seperti guru, siswa melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran harus ada tujuan yang jelas yang akan dicapai. Menurut Djamarah dan Aswan (1995: 17) “tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru. Dengan berpedoman pada tujuan guru dapat menyeleksi tindakan mana yang harus dilakukan dan tindakan mana yang harus ditinggalkan”.

2. Motivasi Belajar

Dalam pembelajaran ada beberapa aspek psikologis siswa yang tidak bisa diabaikan, dengan kata lain harus mendapat perhatian atau perlu diketahui salah satunya adalah motivasi. Hal ini juga terkait dengan fungsi guru sebagai motivator, guru harus mampu menjadi motivator yang bijak bagi siswanya yang mampu memberikan motivasi terhadap siswa.

Motivasi merupakan suatu dorongan atau keinginan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi dapat efektif jika diberikan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Menurut Donal dalam Sardiman (2006: 73) yaitu:

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan dan memiliki 3 elemen penting yaitu mengawali terjadinya perubahan energi dalam setiap individu manusia, ditandai dengan munculnya rasa efeksi seseorang dan dirangsang dengan adanya tujuan.

Hal ini juga dikemukakan oleh Seifer (1991) dalam Lufri (2007a: 121) bahwa “motivasi berarti perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan ditimbulkannya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai. Selain itu menurut Uno (2010: 27) motivasi juga berperan penting dalam pembelajaran yaitu sebagai penentu penguatan belajar jika seorang siswa dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, memperjelas tujuan pembelajaran dan penentu ketekunan belajar. Artinya jika seorang anak telah termotivasi untuk belajar sesuatu, maka ia akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Sardiman (2006: 89-90) ada dua jenis motivasi yang amat penting dalam pembelajaran yaitu motivasi instrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dan motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

3. Strategi Belajar Aktif

Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengolah sendiri materi pelajaran untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep penting dalam pelajaran yang sedang dipelajarinya. Seorang siswa akan dapat dengan cepat dan mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep biologi jika ia melakukan aktifitas dalam belajarnya. Jadi dalam pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif karena siswa berperan sebagai subjek sekaligus objek. Menurut Silberman (2004: 21)

Ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya (kecuali, barangkali nilai yang akan dia peroleh). Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran, maka perlu diterapkan strategi yang mampu meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi belajar aktif. Strategi belajar aktif merupakan kegiatan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam

strategi belajar aktif siswa memang dituntut untuk gesit, bersemangat dan penuh gairah dalam mengikuti pelajaran, siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka. Menurut Silberman (2004: 1) “ belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri, penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil apa-apa”. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Silberman, menurut L. Dee Fink dalam Maarif (2010: 1) “pembelajaran aktif terdiri dari dua komponen utama yaitu: unsur pengalaman (*experience*), meliputi kegiatan melakukan (*doing*) dan pengamatan (*observing*) dan dialog, meliputi dialog dengan diri sendiri (*self*) dan dialog dengan orang lain (*others*)”.

Belajar aktif tidak hanya digunakan untuk menambah motivasi, kegairahan tetapi juga menghargai perbedaan individual dan beragamnya kecerdasan dan gaya belajar siswa. Menurut Ujang (2003) ada beberapa alasan sehingga belajar aktif perlu diterapkan yaitu:

- a. Karakteristik siswa, rasa ingin tahu merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap kritis, imajinasi merupakan modal berfikir dan berlaku kreatif.
- b. Hakekat belajar, belajar adalah proses menemukan pengalaman yang disaring melalui persepsi, fikiran dan perasaan si pembelajar.
- c. Karakteristik lulusan yang dikehendaki, agar mampu bertahan dan berhasil dalam hidup, lulusan yang diinginkan adalah generasi yang peka, mandiri dan bertanggung jawab.

Jadi hal penting dalam pembelajaran adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan

kreativitasnya melalui kegiatan belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan strategi belajar aktif dalam proses pembelajaran.

4. Strategi Belajar Aktif Tipe *Hollywood Squares*

Strategi belajar aktif tipe *Hollywood squares* adalah suatu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam bagian *reviewing strategies* (strategi pengulangan). Strategi ini dapat membantu siswa dalam mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari, menguji kemampuan dan pengetahuan siswa serta dapat berbagi dengan siswa lain. Dengan menggunakan strategi ini guru dapat mengukur atau menilai tingkat kemampuan, pengetahuan dan pengalaman siswa. Diharapkan siswa akan lebih memahami materi yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Silberman (2004: 268) yaitu:

Salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Materi yang dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran ketimbang materi yang tidak. Itu karena pembahasan kembali memungkinkan siswa untuk memikirkan kembali informasi tersebut dan menemukan cara untuk menyimpannya di dalam otak.

Strategi belajar aktif tipe *Hollywood squares* ini merupakan aktivitas belajar yang menyenangkan karena dalam strategi ini siswa bisa belajar sambil bermain sehingga bisa memotivasi dalam belajar dan suasana belajar menjadi tidak membosankan. Melalui strategi ini siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari, sehingga dengan meningkatnya pemahaman

siswa, diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun langkah-langkah strategi belajar aktif tipe *Hollywood squares* yang dikemukakan oleh Silberman (2004: 286) adalah sebagai berikut:

- a. Perintahkan setiap siswa untuk menuliskan dua atau tiga pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran. Pertanyaan bisa dalam format pilihan ganda, benar/ salah, atau isian.
- b. Kumpulkan pertanyaan, jika anda kehendaki tambahkan beberapa pertanyaan dari anda sendiri.
- c. Simulasikan format tayangan permainan *tic-tac-toe* yang digunakan dalam *Hollywood squares*. Tatalah tiga kursi di depan kelas. Perintahkan tiga siswa untuk duduk di lantai di depan kursi, tiga duduk di kursi dan tiga lagi berdiri di belakangnya.
- d. Berikan kepada Sembilan “*celebrity*” itu sebuah kartu dengan tanda X tercetak disatu sisi dan di sisi lain untuk ditempelkan ke tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
- e. Perintah dua siswa untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan memilih anggota dari “*celebrity square*” untuk menjawab pertanyaan permainan.
- f. Ajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran. Kontestan menjawab dengan “setuju” atau “tidak setuju” kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membentuk *tic-tac-toe*.
- g. Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang menyatakan “setuju” di satu sisi dan “ tidak setuju” di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka membuat keputusan.

Menurut Silberman strategi belajar aktif tipe *Hollywood squares* ini dapat dimodifikasi, berkaitan dengan hal ini maka peneliti memodifikasinya sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok minimal terdiri atas empat orang. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan siswa.

- b. Guru membagikan lembar kerja siswa, kemudian guru menjelaskan materi pelajaran secara umum di depan kelas.
- c. Siswa diminta untuk mengerjakan LKS secara individu dalam kelompok, kemudian setiap siswa menuliskan minimal satu pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran.
- d. Masuk ke strategi *Hollywood square*. Menentukan siswa yang menjadi *celebrity square* dan kontestan dengan cara ditunjuk langsung oleh guru. Siswa yang menjadi selebriti harus dari tingkatan siswa yang berbeda, ada siswa tingkat tinggi, tingkat menengah, dan tingkat rendah. Untuk kontestan diambil secara acak sebanyak dua orang dan sisanya sebagai siswa yang akan membantu kontestan dalam mengambil keputusan.
- e. Meminta siswa sebagai *celebrity square* menempati posisinya masing-masing, yaitu tiga orang duduk di lantai dinamakan barisan *tic* dan diberi nomor urut siswa yaitu 1, 2, dan 3. Tiga orang duduk di atas bangku dinamakan barisan *tac* dan juga diberi nomor urut dan tiga orang lagi berdiri dibelakang dinamakan barisan *toe* dan juga diberi nomor urut, dan dua orang lagi berperan sebagai kontestan.
- f. Strategi belajar aktif tipe *Hollywood square* dimulai dengan kontestan memilih anggota dari selebriti untuk menjawab pertanyaan permainan. Selebriti yang ditunjuk diberi waktu paling lama 10 detik untuk memikirkan jawaban pertanyaan yang diajukan oleh kontestan.

- g. Apabila dalam rentang waktu tersebut selebriti yang ditunjuk oleh kontestan tidak dapat menjawab pertanyaan maka pertanyaan akan dilempar ke selebriti yang lain sehingga pertanyaan tersebut dapat terjawab.
- h. Kemudian kontestan menjawab setuju apabila jawabannya benar dan tidak setuju apabila jawabannya salah, dan siswa lain yang tidak terlibat juga ikut mencari penyelesaian soal tersebut dan diberi kartu yang menyatakan setuju dan tidak setuju untuk membantu kontestan membuat keputusan. Apabila pertanyaan berhasil dijawab dengan benar maka selebriti yang mampu menjawab tersebut diberi kartu dengan tanda X dan ditempelkan ke tubuhnya. Soal-soal yang tidak terjawab dengan benar atau mengalami keraguan maka akan didiskusikan bersama guru.
- i. Apabila semua *celebrity square* sudah mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan maka dirotasi lagi dengan mengajukan pertanyaan baru kepada selebriti yang belum bisa menjawab pertanyaan.
- j. *Tic-tac-toe* terbentuk apabila seluruh *celebrity square* telah mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
- k. Apabila masih ada waktu guru dapat mengganti peserta selebriti dan kontestan dengan siswa yang belum dapat giliran.
- l. Pertanyaan yang masih ragu dibahas bersama-sama dengan guru, dan pertanyaan yang belum ditampilkan karena keterbatasan waktu dijadikan tugas rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.
- m. Mengarahkan siswa pada kesimpulan tentang topik yang dibahas.

Proses pembelajaran yang dilakukan, siswa bekerja sama atau berdiskusi dalam kelompok masing-masing, namun LKS dikerjakan secara individu oleh siswa dalam kelompoknya. Tujuannya agar siswa bisa saling berbagi informasi dalam kelompoknya masing-masing. Pembagian kelompok siswa dilakukan dengan menggunakan pengelompokan heterogenitas berdasarkan kemampuan akademis.

5. Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, disamping diukur dari segi prosesnya. Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami pelajaran yang dapat berupa pengetahuan, nilai dan keterampilan setelah siswa mengalami proses belajar. Menurut Burton (1952) dalam Lufri (2007a: 10) “hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), dan keterampilan”.

Hasil belajar sangat berkaitan sekali dengan proses pembelajaran yang dilakukan, keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa bersifat kompleks dan dapat beradaptasi atau tidak sederhana atau tidak statis. Bloom dalam Lufri (2007a: 17) mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah atau yang dikenal dengan taksonomi Bloom yaitu: ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan).

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom dalam Sudijono (2007: 49–50), segala upaya menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang tertinggi. Keenam jenjang tersebut adalah: (1) pengetahuan atau *knowledge*, (2) pemahaman atau *comprehension*, (3) penerapan atau *application*, (4) analisis atau *analysis*, (5) sintesis atau *synthesis*, dan (6) penilaian atau *evaluation*.

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan dikelompokkan menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu (1) *receiving* atau menerima, (2) *responding* atau menanggapi, (3) *valuing* atau menilai, (4) *organization* atau mengatur, dan (5) *characterization by a value or value complex* atau karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (Sudjana, 2008: 54–56).

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotori dikemukakan oleh Simpson dalam Sudjana

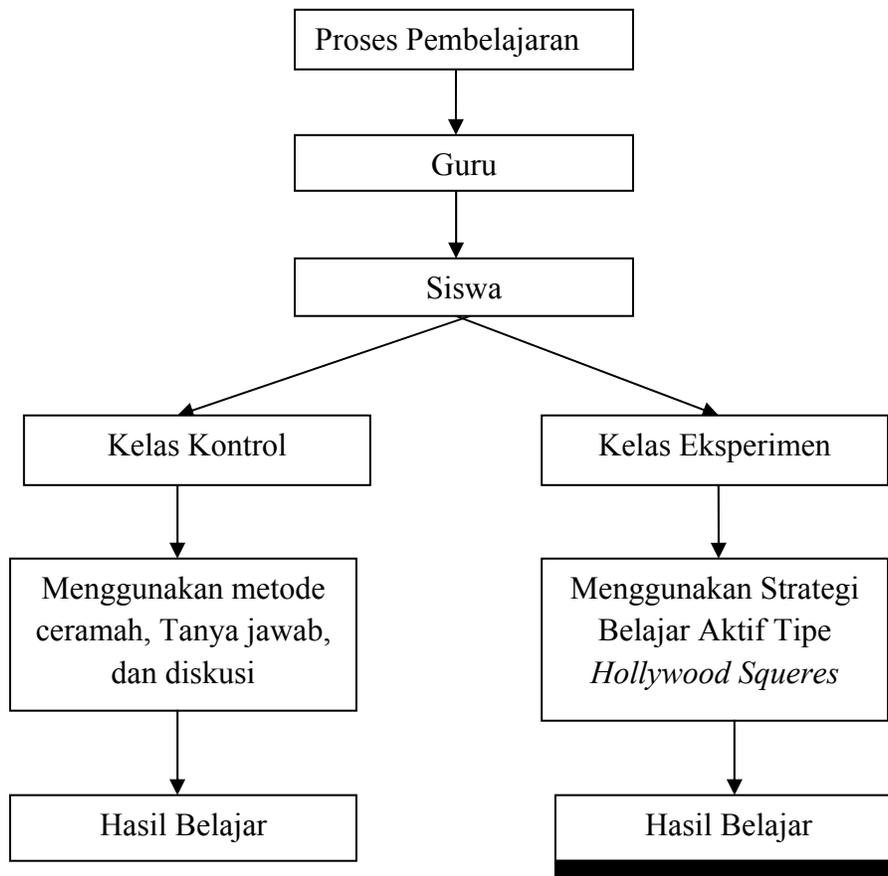
(2008:57–58) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya (Sudjana,2008:58).

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang ada pada siswa dalam menjawab tes hasil belajar setelah proses pembelajaran dilakukan. Hasil belajar yang diambil mencakup ranah kognitif berupa nilai tes hasil belajar. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Hasil belajar yang dicapai diharapkan mempunyai efek yang bagus terhadap peningkatan hasil belajar dan minat siswa untuk belajar. Purwanto (1991: 18) menyatakan “Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa dan penggunaan strategi sudah tepat atau belum”.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

■ = Terjadi Peningkatan Hasil Belajar

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah “terdapat pengaruh berarti penerapan strategi belajar aktif tipe *hollywood squares* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen (72,76) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol (66,95) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh berarti penerapan strategi belajar aktif tipe *hollywood squares* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran biologi dapat menerapkan strategi belajar aktif tipe *hollywood squares* untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah yang lain.
2. Untuk peneliti berikutnya, strategi belajar aktif dapat diterapkan juga pada mata pelajaran yang lain dengan adanya modifikasi yang baru untuk mengurangi kendala yang ditemui selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Hartono. 2008. “Strategi Pembelajaran Active Learning”. (Online) <http://edu-articles.com/> Diunduh 23 November 2010.
- Lufri. 2007a. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- . 2007b. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press
- Maarif, Samsul. 2010. “Pembelajaran aktif (active learning)”. (Online) <http://www.unjabisnis.net/2010/08/pembelajaran-aktif-active-learning.html> Diunduh 23 November 2010.
- Nelly, Alfi. 2008. Penerapan Model TAI dengan Strategi Belajar Aktif Tipe Holywood Squares dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Painan. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Purwanto, Ngalm. 1991. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin.L. 2004. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.